

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia adalah negara yang beragam, mencakup agama, suku, bahasa, dan budaya. Perbedaan dan persamaan manusia terkait dengan gender, ras, kelas, dan agama berdasarkan nilai-nilai dan prinsip demokratis yang mendukung pluralisme budaya dalam upaya melawan prasangka dan diskriminasi. Pembahasan mengenai keragaman merupakan hal yang istimewa karena hampir di setiap wilayah di Indonesia memiliki kondisi yang berbeda-beda. Pulau ini terdiri dari lima provinsi yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu keragaman. Variasi dalam hal suku, ras, agama, budaya, serta berbagai latar belakang lainnya dapat ditemukan di pulau ini. Fakta observasional ini terjadi di setiap provinsi.¹

Pendidikan lingkungan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pelestarian lingkungan di era globalisasi ini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan adalah melalui program P5 PPRA Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan - Penyuluhan, Pengajaran, dan Pelatihan dengan tema kearifan lokal. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam upaya pelestarian lingkungan, serta mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kurikulum

¹ M Nuzurul Qalam, Munawir Hasan, and Rizki Fathu Rohman, "Implementasi Profil Pelajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membangun Kesadaran Multikultural Di Madrasah Tsanawiyah" 14, no. 1 (2024): 124–42, <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5367>.

merdeka memiliki 2 struktur utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau penulis mengenal dengan istilah P5. Model pembelajaran berbasis project mengedepankan proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas proyek sebagai aktivitas inti dalam pelaksanaan pembelajaran menjelaskan pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model yang menekankan untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta menghasilkan suatu proyek atau karya nyata. Profil pancasila ialah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian peserta didik dan dihidupkan kembali dalam diri mereka. P5 dibangun berdasarkan 4 prinsip yaitu, (1) holistik bermakna pembelajaran dilakukan secara utuh dan menyeluruh. (2) kontekstual artinya peserta didik belajar didasari dari pengalaman nyata yang terjadi disekitarnya. (3) berpusat pada peserta didik dan (4) eksploratif, dimana pendidik menunjang peserta didik untuk menggali segala informasi yang bisa dijadikan pembelajaran.²

Pendidikan adalah suatu hal yang di sepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas Pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas Pendidikan di bangsa dan negara

² Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, and Ikhwan, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 337–46.

tersebut. Buruknya kualitas Pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan.³

Pendidikan merupakan perkara yang urgen dalam kehidupan bangsa maka dari itu harus memiliki Pendidikan yang bermutu dan optimal salah satu cara untuk memberikan Pendidikan yang bermutu yaitu dengan cara memberikan kurikulum yang baik, dengan demikian kita harus mampu memanfaatkan kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menutut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang di peroleh dari Pendidikan formal maupun non formal.⁴

Jadi kesimpulan secara garis besar kurikulum Merdeka kepada peserta didik memberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang di peroleh dari Pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai profil pelajar Pancasila di antaranya; Beriman, bertaqwa dan berahlak mulia Mandiri Bergotong-royong Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan kreatif. Kurikulum berbasis projek ini di anggap sebagai ciri utama dari kurikulum Merdeka.⁵

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy Of Education Journal* 13 (2022).

⁴ Netty Heriwati Henrika Turnip. Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Mahesa* 1 (2022).

⁵ Greece Mutia Khusnul Harsul Lisan, Sutiyono, Umi Nihayatun Mustagfirah, "Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka DI MAN 3 Bantul," *Community Empowerment Journal* 1, no. 44 (2022), <https://doi.org/http://doi.org/10.61251|cej.vli2.8>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 26 juni bahwa MA Walisongo mengimplementasi P5 dan PPRA dengan tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* diman setiap kelas di wajibkan menampilkan seni yang berbeda, tujuanya untuk membentuk karakter kreatif siswa. Pelatihan karakter kreatif menunjukkan kegiatan yang dirancang untuk menguatku karakter kreatif guru melalui serangkaian proses yang terbagi atas beberapa bagian kegiatan.⁶

Expo merupakan penampilan yang sangat mebantu membentuk karakter kereatif penampilan ini sangat membantu pada siswa karena didalam penampilan *expo* juga ada keunikan nya tidak hanya mengarah pada pedidikan kegiatan ini juga mengarah untuk menumbuhkan pikiran yang kreatif untuk siswa.tidak hanya untuk ajang pameran, acara ini juga menjadi momentum untuk memper erat hubungan antar warga sekolah dan Masyarakat sekitar dalam memebangun kesadaran akan pentingnya melestarikan dan memeperkaya kreatifan lokal. kegiatan *expo* ini secara tidak langsung memberikan contoh dan memberikan motivasi bagi siswa untuk memebentuk karakter siswa dengan langsung tidak hanya dengan teori karena penampilan *expo* ini juga mengembangkan kreatifan lokal di lingkungan sekolahan. Dengan harapan bahwa acara ini tidak hanya

⁶ Uman Suherman Alamsyah Iis Sumyati Shalihat, Syamsu Yusuf Lili Nanih, "Dampaknya Terhadap Karakter Kreatif Guru Pendidikan Anak Usia Dini,") *Jurnal Pendidikan Anak Usia Anak Dini* 6 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsevi.v6i2.1336>.

menjadi momen penyelenggaraan, namun juga menjadi tonggak awal bagi upaya bersama dalam melestarikan, mengembangkan, dan menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan kebanggaan masyarakat .

dari latar belakang di atas peneliti melakukan tujuan untuk penelitian P5 dan PPRA tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk membentuk karakter kreatif siswa di MA Walisongo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana Implementasi P5 dan PPRA tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* dalam membentuk karakter siswa di MA Walisongo ?
2. Apa kekurangan dan kelebihan P5 dan PPRA tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* dalam membentuk karakter kreatif siswa di MA Walisongo ?

UNUGIRI

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengimplementasikan P5 dan PPRA tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* dalam membentuk karakter siswa di MA Walisongo?
2. Untuk analisis kekurangan dan kelebihan P5 dan PPRA tema kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* dalam membentuk karakter kreatif siswa di MA Walisongo ?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat pemahaman tentang kearifan lokal: Implementasi P5 PPRA kearifan lokal melalui kegiatan gebyar seni dan *ekspo* dapat membantu siswa memahami konsep kearifan lokal secara lebih mendalam. Siswa dapat mempelajari berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di daerah mereka, seperti sistem pengelolaan sumber daya alam, adat istiadat, dan teknologi tradisional.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang seni dan budaya: Kegiatan gebyar seni dan *expo* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menikmati berbagai bentuk seni dan budaya dari berbagai daerah. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni dan budaya, serta memperkuat rasa cinta tanah air.
- c. Mengembangkan karakter kreatif siswa: Kegiatan gebyar seni dan *expo* dapat membantu mengembangkan karakter kreatif siswa dengan mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memecahkan

masalah dengan cara yang kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kreatif, seperti pertunjukan seni, pameran seni, dan *expo* produk kreatif.

2. Manfaat Praktis.

- a. Meningkatkan keterampilan siswa : Kegiatan gebyar seni dan *expo* dapat membantu meningkatkan berbagai keterampilan siswa, seperti keterampilan seni, keterampilan teknologi, dan keterampilan interpersonal. Siswa dapat belajar cara memainkan alat musik, menari, melukis, dan membuat kerajinan tangan. Mereka juga dapat belajar cara berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah.
- b. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa: Kegiatan gebyar seni dan *expo* dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang. Siswa dapat belajar tentang kearifan lokal, seni, dan budaya dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa: Kegiatan gebyar seni dan *expo* dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka di depan orang lain. Siswa dapat tampil di atas panggung, memamerkan karya seni mereka, dan menjual produk-produk kreatif mereka.

E. Definisi Operasional

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal (KL) adalah sistem pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang telah dikembangkan dan diwariskan oleh masyarakat lokal selama berabad-abad untuk hidup selaras dengan lingkungan dan budaya mereka. KL bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu, serta beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kearifan lokal dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Sistem pengelolaan sumber daya alam: Contohnya sistem subak di Bali yang mengatur irigasi sawah, sistem terasering di Jawa yang mencegah erosi tanah, dan sistem ladang berpindah di Kalimantan yang menjaga kesuburan tanah.
- b. Adat istiadat: Contohnya tradisi sedekah bumi di Jawa, tradisi Ngaben di Bali, dan tradisi Mambu di Papua yang bertujuan untuk menjalin hubungan dengan leluhur dan menjaga keseimbangan alam.
- c. Teknologi tradisional: Contohnya arsitektur rumah adat yang ramah lingkungan, sistem irigasi yang memanfaatkan gravitasi, dan alat-alat pertanian tradisional yang terbuat dari bahan alami.

2. Gebyar Seni dan Ekspo

Gebyar seni dan *expo* adalah sebuah acara yang diselenggarakan untuk mempromosikan seni dan budaya, serta produk-produk kreatif dari berbagai daerah. Acara ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan, seperti:

- a. **Pertunjukan seni:** Contohnya pertunjukan tari tradisional, musik tradisional, dan teater tradisional.
- b. **Pameran seni:** Contohnya pameran lukisan, patung, dan kerajinan tangan.
- c. **Ekspo produk kreatif:** Contohnya pameran produk kuliner, fashion, dan produk-produk inovatif lainnya.
- d. **Gebyar seni dan *expo* bertujuan untuk:**
- e. **Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang seni dan budaya:** Acara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenal dan menikmati berbagai bentuk seni dan budaya dari berbagai daerah.
- f. **Mempromosikan produk-produk kreatif:** Acara ini memberikan ruang bagi para pelaku industri kreatif untuk memasarkan produk-produk mereka kepada masyarakat luas.
- g. **Mengembangkan ekonomi kreatif:** Acara ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal dengan mendorong penjualan produk-produk kreatif.

2. Karakter Kreatif

Karakter kreatif adalah kumpulan sifat-sifat yang dimiliki oleh individu yang membuatnya mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan.

Beberapa karakter kreatif yang umum dimiliki oleh individu yang kreatif meliputi:

- a. **Keingintahuan:** Individu yang kreatif selalu ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka dan ingin belajar hal-hal baru.
- b. **Keterbukaan terhadap ide-ide baru:** Individu yang kreatif terbuka terhadap ide-ide baru, bahkan jika ide-ide tersebut berbeda dari ide-ide yang sudah ada.
- c. **Kemampuan untuk berpikir kritis:** Individu yang kreatif mampu berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan cara yang mendalam.
- d. **Kemampuan untuk memecahkan masalah:** Individu yang kreatif mampu memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif.
- e. **Kemampuan untuk beradaptasi:** Individu yang kreatif mampu beradaptasi dengan perubahan dan tidak mudah menyerah pada kesulitan.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.10

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	KEBARUAN
1.	Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rafita	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai Upaya menguatkan karakter peserta didik	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan kuantitatif

2.	Aisyah Rahmadani 1 , Hafizah Zarga Angrayni 2, Nabila Muthia Rezky Maghfirah 3 ,Nashiro Jamila 4	Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	, kegiatan P5 melibatkan kokurikuler yang berfokus pada proyek. Proyek ini merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengeksplorasi tema yang menantang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka.
3.	Deni Hartanto	Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran dan dampak penguatan profil pelajar Pancasila melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal Temu manten dalam upacara pernikahan adat Jawa di kalangan siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran	Penelitian ini meneliti peran dan dampak penguatan profil Pancasila melalui gebyar seni dan expo.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan pada penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan lain lain. Bagian ini menjelaskan kearifan local melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk membentuk karakter kreatif siswa saat ini, dalam meningkatkan karakter kreatif, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan personal.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini akan menjelaskan secara ringkas tentang implementasi P5 PPRA kearifan lokal melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk membentuk

karakter kreatif siswa, dan meningkatkan kearifan lokal melalui gebyar seni dan *expo* untuk meningkatkan karakter kreatif siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pemaparan dari penelitian tentang kearifan lokal melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk membentuk karakter kreatif siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Yang nantinya akan di isi tentang lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah di lakukan tentang pengembangan media, yaitu penyajian data temuan penelitian, contohnya menyajikan gambaran MA Walisongo Sugiwaras, profil guru dan siswa, serta implementasi P5 PPRA kearifan lokal melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk meningkatkan karakter kreatif siswa.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini adalah bagian terakhir dari skripsi, bagian ini berisi kesimpulan dari hasil pengembangan media pembelajaran, saran yang berupa implementasi P5 PPRA kearifan lokal melalui kegiatan gebyar seni dan *expo* untuk membentuk karakter kreatif siswa di MA Walisongo Sugiwaras.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi ataupun rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian, bagian ini berisi tentang nama pengarang, judul buku/jurnal, tahun terbit, penerbit, dan sebagainya, bagian ini digunakan untuk mempermudah mengetahui sumber yang digunakan oleh peneliti.

